

## Kajian Pencatatan Perusahaan Mengikuti Standar SAK-UMKM di UD. Usaha Kita, Larompong, Luwu, Sulawesi Selatan

Nurfadilah<sup>1\*</sup>, Juliyanty Sidik Tjan<sup>2</sup>, Muhammad Arsyad<sup>3</sup>,  
Imaduddin<sup>4</sup>

[nfadillah380@gmail.com](mailto:nfadillah380@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [juliyantysidik.tjan@umi.ac.id](mailto:juliyantysidik.tjan@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [muharsyad@umi.ac.id](mailto:muharsyad@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[imaduddin.imaduddin@umi.ac.id](mailto:imaduddin.imaduddin@umi.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

### Abstrak

Dalam rangka melakukan analisis pencatatan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK-UMKM), penelitian ini fokus pada UD. Usaha Kita yang berlokasi di Larompong, Luwu, Sulawesi Selatan. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana pencatatan perusahaan di UD. Usaha Kita sesuai dengan SAK-UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (SAK-UMKM) di UD. Usaha Kita Larompong Luwu. Dalam konteks penelitian ini, teori yang diadopsi adalah Teori Stakeholder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-UMKM) di kalangan UMKM UD. Usaha Kita masih tergolong rendah. Ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK-UMKM. Selain itu, dalam hal pencatatan persediaan barang dagang, UD. Usaha Kita masih mengandalkan buku catatan manual. Pendekatan manual ini hanya melibatkan pencatatan nota penjualan, nota pembelian, dan perhitungan persediaan barang dagang di gudang tanpa menggunakan kartu persediaan yang lebih terstruktur.

**Kata Kunci:** Analisis pencatatan perusahaan; Buku catatan manual; Pemahaman SAK-UMKM; Pencatatan persediaan barang dagang; SAK-UMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Usaha Mikro Kecil Menengah)

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Perencanaan pembangunan (development planning) adalah suatu bentuk perencanaan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hariyono, 2010) (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Putra (2016) Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha (Firmansyah et al., 2019). Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Usaha Mikro Kecil dan

Menengah merupakan salah satu usaha yang memberikan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran di seluruh Indonesia.

Peran pengembangan usaha perusahaan dalam hal akses pembiayaan tidak lepas dari pemangku kepentingan untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan sebagai investor, kreditur dan lain-lain (Andriani, Lilya, dkk. 2014). Keberlanjutan suatu perusahaan diperiksa melalui informasi laporan keuangan, yang menjelaskan laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari beberapa laporan, antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan untuk menjelaskan laporan keuangan. situasi keuangan. data kinerja untuk periode tertentu yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menganalisis dan mengevaluasi prospek perusahaan.

Riswan (2014) Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan International Journal of Social Science and Business, Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.

Terkait dengan kondisi diatas, untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM yaitu standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016) (Rawun & Tumilaar, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil rumususan masalah Bagaimana pencatatan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan - Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK-UMKM) pada UD. Usaha Kita Larompong Luwu?

## Metode Analisis

Pendekatan ini dilakukan secara deskriptif melihat penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro kecil menengah (SAK - UMKM) pada UD Usaha Kita Larompong Luwu. Penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan serta menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan untuk selanjutnya diolah kembali untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini.

Penelitian ini berlokasi di Kab Luwu, Kec Larompong dengan berfokus kepada Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM Pada UD. Usaha Kita

Larompong. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai dari bulan November sampai dengan bulan Januari 2023.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (Wawancara), Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan metode survei yang mengajukan pertanyaan dan jawaban langsung pada bagian yang tepat untuk menjawab permasalahan yang diperlukan untuk dianalisis.
2. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data di UD Usaha Kita Larompong.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian. Moleong (2000) menyatakan bahwa analisa data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Selanjutnya Nasir (1999) mengatakan bahwa “ analisa data adalah mengelompokkan data, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca”.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pencatatan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK UMKM) di UD USAHA Kita, Larompong, Luwu. UD USAHA Kita adalah usaha mikro yang bergerak dalam penjualan peralatan dan perlengkapan bahan bangunan. Didirikan pada tahun 2006, usaha ini dikelola secara mandiri dan memiliki lima anggota, dengan tiga di antaranya sebagai karyawan pelayanan dan dua lainnya bekerja di bagian pengantaran. Pemasaran barang UD USAHA Kita terbatas hanya pada wilayah Luwu. Modal awal untuk mendirikan usaha ini mencapai lima ratus juta rupiah, dan omset harian yang dihasilkan sekitar sepuluh juta rupiah. Meskipun sudah beroperasi selama beberapa tahun, UD USAHA Kita masih menggunakan metode tradisional dalam pembuatan laporan keuangan, serta menerapkan sistem dan pengelolaan yang cenderung mengandalkan metode lama. Akibatnya, data yang diperoleh seringkali kurang lengkap.

Pencatatan di UD Usaha Kita masih mengandalkan metode tradisional, dengan laporan yang disusun secara manual. Namun, laporan yang dihasilkan seringkali tidak lengkap, sehingga UD Usaha Kita kesulitan dalam mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan perusahaan UMKM, sangat penting untuk memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) UMKM. Dengan pemahaman ini, UD Usaha Kita dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan terstruktur. Salah satu langkah konkrit untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM.

1. Laporan keuangan  
Laporan keuangan yang digunakan pada UD Usaha Kita masih jauh dari SAK. Hal ini peneliti temukan pada laporan yang di lihat di lokasi pada

saat melakukan penelitian. Laporan keuangan pada UD Usaha Kita hanya mencatat hasil penjualan, uang masuk, pengeluaran dan uang setoran yang ditulis secara manual.

2. Hasil Penjualan

Pada pencatatan laporan keuangan UD Usaha Kita, hasil penjualan ini bermaksud untuk mengetahui pendapatan dari beberapa transaksi baik itu secara tunai ataupun kredit yang dilakukan kepada para pelanggan dalam periode tertentu.

3. Uang Masuk

Yang dimaksud uang masuk pada laporan keuangan yang digunakan UD Usaha Kita yaitu uang yang masuk ke kas perusahaan baik yang diperoleh dari hasil penjualan maupun dari modal.

4. Pengeluaran

Pengeluaran merupakan pembayaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban UD Usaha Kita dalam menjalankan usahanya. Berikut ini beberapa jenis pengeluaran yang dilakukan UD Usaha Kita: Pengeluaran pembayaran cicilan atau hutang, Pengeluaran untuk tabungan maupun investasi, Pengeluaran untuk kebutuhan sosial, Pengeluaran asuransi, Pengeluaran biaya pendidikan anak.

5. Uang Setoran

Uang setoran yaitu transaksi yang dilakukan UD Usaha Kita dalam menyimpan uang tunai ke dalam rekening bank. Hal ini dilakukan UD Usaha Kita dalam menambah isi saldo tabungan.

Peneliti menemukan perbandingan laporan keuangan UD usaha kita dengan tiga jenis laporan keuangan yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan, Berdasarkan SAK EMKM laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Berbeda dengan laporan yang disajikan oleh UD Usaha Kita yang hanya menyajikan hasil penjualan, uang masuk, pengeluaran, dan uang setoran. Sehingga peneliti menemukan bahwa pada UD Usaha kita tidak dapat mengetahui posisi atau kinerja keuangan serta tidak dapat menentukan posisi liabilitas, ekuitas, dan aset pada saat penutupan laporan.
2. Laporan Laba Rugi, Pada laporan laba rugi penyajian informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi dari perusahaan. Sedangkan pada laporan keuangan UD Usaha Kita hanya menyajikan hasil penjualan, uang masuk, pengeluaran, dan uang setoran. Laporan laba rugi ini juga sebagai bahan evaluasi keuangan yang berjalan satu bulan baik itu transaksi menghasilkan kerugian maupun laba. Oleh karena itu peneliti menemukan bahwa pada UD Usaha Kita tidak dapat mengakumulasi dari total finansial yang akan menjadi laporan di periode selanjutnya.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK), Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) merupakan suatu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas (LAK) dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Urutan penyajian atas laporan keuangan yaitu terdiri dari riwayat ringkas perusahaan, nomor dan tanggal akta pendirian, tempat kedudukan perusahaan dan lokasi kegiatan, bidang usaha utama perusahaan sesuai anggaran dasar, serta tanggal mulainya beroperasi perusahaan secara komersial. Mengenai laporan keuangan yang berdasarkan SAK – UMKM peneliti telah membuat contoh laporan keuangan tersebut dan telah di masukkan ke dalam daftar lampiran. Peneliti membuat laporan ini sebagai pembanding antara laporan keuangan yang di dapatkan pada UD Usaha Kita saat melakukan penelitian.

Adapun yang menjadi landasan pada penelitian ini yaitu Stakeholder Theory. Yang dimana pada teori mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi konsumen. Sehingga usaha yang dijalankan UD Usaha Kita dapat mendapatkan citra positif dimata masyarakat. Pada UD Usaha Kita dalam pengembangan sektor UMKM perlu melibatkan minimal 3 stakeholder yang berkontribusi agar sektor UMKM ini dapat berkembang dan mandiri secara ekonomi, antara lain kalangan Academic, Business, and Government (ABG). Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa pada UD Usaha Kita, perlu adanya pengembangan pada pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) agar data yang diperoleh mudah untuk dipahami dan juga memudahkan dalam pengelolaan usaha sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas mengenai analisis pencatatan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK-UMKM) dalam studi kasus UD. Usaha Kita di Larompong, Luwu, Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-UMKM) di kalangan pemilik UMKM, seperti UD. Usaha Kita, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi yang berkaitan dengan SAK-UMKM.
2. Proses pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Usaha Kita masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual. Catatan tersebut mencakup pencatatan pemasukan kas, seperti pesanan yang diterima, serta pencatatan pengeluaran kas dan pembayaran gaji karyawan. Pencatatan tersebut didasarkan pada pemahaman pemilik, meskipun masih jauh dari sistem akuntansi yang sesuai.
3. Dalam hal pencatatan persediaan barang dagang, UD. Usaha Kita masih menggunakan metode manual dengan hanya mengandalkan nota

penjualan dan pembelian, tanpa adanya kartu persediaan. Metode ini dianggap kurang efektif karena sulit untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagang secara akurat.

4. Perhitungan persediaan barang dagangan di UD. Usaha Kita masih dilakukan dengan cara menghitung fisik jumlah barang dagangan dan mencatatnya secara manual menggunakan kertas, serta menyimpan nota transaksi penjualan harian.
5. UMKM UD. Usaha Kita belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK-UMKM yang mencakup komponen seperti Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UD. Usaha Kita belum menerapkan SAK-UMKM secara lengkap.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat kami sampaikan terkait analisis pencatatan perusahaan berdasarkan SAK-UMKM dalam studi kasus UD. Usaha Kita di Larompong, Luwu, Sulawesi Selatan:

1. Sebaiknya pemilik usaha UD. Usaha Kita menyusun laporan keuangan dengan mengikuti tiga tahap yang telah dijelaskan sebelumnya.
2. Sebaiknya pemilik usaha UD. Usaha Kita melakukan pengecekan ulang terhadap penyusunan laporan keuangan mereka untuk menghindari kesalahan-kesalahan akibat human error."

### Daftar Pustaka

- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203.
- Firmansyah, A., Arham, A., & M. Elvin Nor, A. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- Hariyono. (2010). *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, W. E., Ajidirman, & Indrawijaya, S. 2016. Upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pengrajin resam melalui teknologi informasi akuntansi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31 (1), 8-10.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Riswan. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 1, Hal. 93-121. Tersedia Pada : <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/449>